

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan membentuk dan mengembangkan individu serta masyarakat sebagai bagian dari pengembangan dan perluasan kapasitas manusia. Dengan meningkatnya kesadaran diri, pembelajaran merupakan proses humanisasi yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar mengajar di sekolah. Sekolah adalah bagian dari pembelajaran yang mencakup pengajaran ilmu pengetahuan dan aktivitas belajar yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Menurut Suryosubroto (2009: 30), Kegiatan pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pada saat yang sama, menurut Hamzah (2006: 2), pendidikan juga mempunyai hakikat perencanaan dan perancangan sebagai upaya mendidik peserta didik. Apabila kedua faktor tersebut ada di suatu sekolah, maka proses pendidikan akan berlangsung. Sebaliknya, jika salah satu komponen tersebut tidak tersedia di sekolah, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana, sehingga proses penyampaian ilmu kepada siswa tidak akan berlangsung.

Hal ini menunjukkan bahwa guru dan siswa merupakan komponen utama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Namun, fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan sesuatu yang berbeda. Seringkali salah satu komponen inti dari kegiatan belajar mengajar tidak hadir di sekolah. Salah satu contoh permasalahan ini adalah perilaku membolos siswa. Banyaknya siswa yang ditemukan tidak hadir

dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2008: 113), membolos dapat diartikan sebagai anak yang tidak bersekolah dan yang meninggalkan sekolah sebelum lulus tanpa izin terlebih dahulu. membolos adalah salah satu bentuk kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik yang perlu segera diketahui dan diperbaiki. Menurut Setyowati (2004: 69), membolos adalah tindakan siswa yang melanggar peraturan sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu. membolos dapat dilakukan dari awal hingga akhir jam pelajaran dengan tujuan menghindari pembelajaran yang efektif, baik karena kesulitan dengan informasi yang diterima di sekolah atau memberikan informasi yang tidak benar. Sementara itu, menurut Surya (2001: 97), membolos adalah perilaku meninggalkan kegiatan yang seharusnya dilakukan pada waktu dan tugas tertentu tanpa pemberitahuan yang jelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Setiawati (2013) (Studi Tentang Perilaku Membolos Sekolah Siswa SMP Swasta di Surabaya), disebutkan bahwa 59,6% siswa membolos sementara 40,6% lainnya tidak membolos. Ada berbagai alasan mengapa siswa membolos, seperti malas, tidak menyukai guru, ruang kelas yang kosong, mencari perhatian, dan lain-lain. Ketika siswa membolos, mereka sering kali berkeliaran di tempat hiburan dan pusat perbelanjaan. Lebih lanjut Prihananto (2009), survei Kementerian Sosial menunjukkan bahwa ketidakhadiran siswa di sekolah menduduki peringkat pertama di antara bentuk kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan dengan guru pembimbing di SMP Negeri 35 Medan pada tanggal 26 Juli 2023, berikut persentase siswa kelas VIII-3 yang membolos sekolah dilakukan pada siswa kelas VIII-3 di SMP Negeri 35 Medan.

Tabel 1.1 Data Hasil Observasi dan Wawancara

No	Periode Waktu	Persentase Siswa yang Membolos
1	Setiap Hari	9%
2	Setiap Bulan	15%
3	Setiap Semester	25%
4	Setiap Tahun	35%

(Berdasarkan dokumen guru BK SMP Negeri 35 Medan)

Menurut keterangan guru BK, perilaku membolos disebabkan oleh berbagai faktor seperti kelalaian siswa, sering terlambat bangun, sering terlambat ke sekolah, berjualan, dan ketidaksukaan terhadap sikap guru mereka. Oleh karena itu, siswa yang membolos diberikan hukuman. Ketidakhadiran di kelas VIII tiga berdampak negatif terhadap prestasi akademik. Beberapa guru mata pelajaran melaporkan siswa yang tidak hadir di sekolah atau memiliki prestasi akademik yang buruk kepada guru bimbingan dan konseling. Mengingat banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan oleh membolos, masalah ini harus segera diatasi. Perilaku membolos termasuk perilaku adaptif yang memerlukan tindakan cepat dan tepat.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini perlu diberikan layanan konseling kelompok. Salah satu metode yang diterapkan oleh peneliti untuk membantu siswa mengurangi perilaku membolos adalah dengan memberikan layanan konseling kelompok menggunakan teknik regulasi diri. Konseling

kelompok adalah proses konseling yang dilakukan oleh seorang konselor profesional secara langsung dengan beberapa klien dalam sebuah kelompok kecil.

Juntika Nurihsan (dalam Kurnanto, 2013: 7), menyebutkan konseling kelompok merupakan proses interpersonal yang dinamis. Menurut Herman (dalam Kurnanto, 2013: 8), menjelaskan pada pemikiran serta sikap yang dibentuk dan dibina dalam suatu kelompok digunakan untuk memperbaiki sikap serta meningkatkan penerimaan dan pemahaman diri.

Menurut Mashar (2015: 11), dijelaskan bahwa konsep pengaturan diri pertama kali dikemukakan oleh Bandura dalam teori pembelajaran sosial. Bandura (1989: 44) menyatakan bahwa individu memiliki kemampuan untuk mengontrol cara belajarnya dengan mengembangkan langkah-langkah seperti observasi diri, penilaian diri, dan respons diri. Zimmerman B (dalam Rizanti, 2013: 3) menambahkan bahwa pengaturan diri berkaitan erat dengan bagaimana individu mengaktualisasikan diri melalui serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan tersebut mencakup pikiran, perasaan, dan tindakan yang diperlukan untuk membuat rencana yang terarah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan judul penelitian: **“Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Regulasi Diri terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan landasan yang digambarkan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Siswa sering absen atau tidak hadir tanpa keterangan.
- 2) Siswa datang terlambat atau datang tidak sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah.
- 3) Siswa meninggalkan sekolah dengan alasan yang tidak jelas.
- 4) Seringnya siswa keluar kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung.
- 5) Siswa lebih memilih berjualan
- 6) Kesibukan pekerjaan orang tua dalam bekerja.
- 7) Rendahnya prestasi belajar karena membolos.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan keterbatasan peneliti, permasalahan yang akan dibatasi adalah “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Regulasi Diri terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan: “Apakah ada pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik pengaturan diri terhadap perilaku membolos siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 35 Medan pada tahun ajaran 2023/2024?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik regulasi diri terhadap perilaku membolos siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.”

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Dapat membantu siswa dalam mengatasi tantangan dan membangun rasa nyaman di sekolah.

2. Bagi Guru BK

Melalui konseling kelompok tentang teknik regulasi diri, diharapkan temuan penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengurangi membolos di kalangan siswa.

3. Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menaikan kehadiran dan meningkatkan kedisiplinan sekolah.

4. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh ilmu dan keterlibatan dalam mengelola siswa yang bermasalah terutama dalam hal membolos, sehingga dapat menjadi guru BK yang profesional.

b. Manfaat Konseptual

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam dan diharapkan dapat menambah informasi, khususnya dalam bidang metode pengumpulan data melalui konseling kelompok dan regulasi diri.